

Nilai Dasar Pendidikan Karakter dalam Pertunjukan Wayang Kulit Joblar Lakon “*Tualen Caru*”

I NYOMAN SUWIJA

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,
IKIP PGRI Bali Denpasar, Indonesia
E-mail : suwija@yahoo.co.id

Pendidikan karakter yang digalakkan oleh Kemendikbud patut didukung karena akan berdampak positif dalam melahirkan sumber daya manusia yang handal yaitu memiliki intelektualitas yang seimbang dengan moralitasnya. Oleh karena itu, kajian mengenai pendidikan karakter menjadi penting untuk dilakukan. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap adanya nilai-nilai pendidikan karakter pada wacana pertunjukan wayang kulit Bali, khususnya pertunjukan wayang kulit Joblar yang mementaskan lakon *Tualen Caru*. Berdasarkan hasil analisis, dapatlah dideskripsikan nilai pendidikan karakter yang tersirat di dalamnya, meliputi (1) karakter kepedulian; (2) kereligiusan; (3) toleransi atau setia kawan; (4) kesantunan; (5) patriotik; (6) menghargai budaya sendiri; (7) sopan santun dan hidup bersih; (8) niat membina; (9) cinta ilmu; (10) menghargai karya dan prestasi orang lain; dan (11) rela berkorban.

The Basic Value of Character Education in the Joblar Leather Puppet Shadow Play With the Theme “*Tualen Caru*”

The character education encouraged by the Ministry of National Education should be supported as it will positively contribute to the creation of reliable human resources, whose intellectuality and morality are balanced. Therefore, it is essential to conduct a study investigating the character education. This article is intended to reveal the values of the character building in the discourse of the leather puppet shadow play performed in Bali in general, and the *Joblar* leather puppet shadow play performing the theme *Tualen Caru*. Based on the result of analysis, the values of the character education which are implied in it can be described as follows (1) the character of being aware of; (2) religiousness; (3) tolerance or solidarity; (4) politeness; (5) patriotism; (6) appreciating self culture; (7) being ethic and living a clean life; (8) fostering desire; (9) loving sciences; (10) appreciating others' work and achievement; and (11) being willing to sacrifice.

Keywords: Puppet dialogue, and character education.

Dalam mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa, sektor pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Melalui pendidikan yang berkualitas akan terlahir sumber daya manusia yang handal. Pengelolaan pendidikan yang ideal dilakukan pada era global ini adalah pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul, memiliki intelektualitas seimbang dengan moralitasnya. Dengan demikian pembangunan pendidikan hendaknya dijiwai oleh nilai-nilai luhur pendidikan karakter.

Salah satu penyebab rendahnya martabat bangsa dewasa ini adalah melemahnya karakter bangsa yang dimiliki warga masyarakat. Menurunnya moralitas para elit politik dan elit pemerintahan akan berakibat pada merosotnya kepercayaan rakyat. Dalam rangka membenahi negeri ini dari ancaman keterpurukan akibat ulah para pemimpin yang tidak jujur, banyak yang korup dan terlibat kasus suap, bangsa ini harus kembali ke jati diri, mengedepankan nilai-nilai luhur